

# Rukun Maluku

ACD 1.335.438  
datum 16 MEI 1977  
CO  
b. \_\_\_\_\_ d. \_\_\_\_\_

C ( CFO ) nr.: 77/985  
Aan : OFB  
Betreft : Rukun Maluku

d.d. 16 MEI 1977

Bijl. :

Van \_\_\_\_\_ werd op 14.4.1977  
het navolgende vernomen:

Het CRM is met Rukun Maluku overeengekomen dat zij voor ee  
aantal leden van de RM de kosten zal dragen voor een  
oriëntatie\_reis in de Molukken.  
RM besloot het gezelschap samen te stellen uit Molukkers,  
afkomstig uit Kamarian en ook Molukkers uit te nodigen,  
die niet behoren tot de RM.

ACD

1.193.843

datum

29 AUG 1974

CO

b. /

d. \_\_\_\_\_

C (CFO) nr.: 74/1629

d.d. 29.8.74.

Aan : CFO

Betreft : Organisatie RUKUN MALUKU

Bijl.:

Van \_\_\_\_\_ werd op 16-7-1974  
het volgende vernomen.

In een rondschrijven van de organisatie RUKUN MALUKU (zie bijlage) wordt bekend gemaakt dat de organisatie op 1-6-1974 te Ridderkerk werd opgericht en inmiddels een bijeenkomst hield op 22-6-1974 te Geldermalsen.

Voorts wordt een uiteenzetting gegeven van het doel en streven van de organisatie en een schema verstrekt van de opbouw van deze organisatie.

**TENTANG KEHARUSAN BERORGANISASI**

1. Pada umumnya orang2 Maluku yang oleh Pemerintah Belanda diperintahkan berangkat kenegeri Belanda dalam tahun 1951 mempunyai hak2 dan kepentingan2 yang sama dan yang karena itu hanya dapat dipelihara dengan sempurna jikalau mereka berusaha secara kolektif.
2. Rata2 orang2 Maluku yang mengaku diri anggota bangsa Indonesia yang merdeka berhasrat kembali ketanahair mereka untuk turut membangunkan tanahnya dan karena itu mereka rasa diri berwajib mempersiapkan diri dan rumahtangga mereka menjelang repatriasi pada waktu yang tertentu, hal mana tidak dapat dilaksanakan tanpa sesuatu organisasi.
3. Dalam praktek Pemerintah Belanda dan alat2 pemerintahannya secara formil tidak mengakui orang2 Indonesia asal Maluku selaku suatu golongan Maluku tersendiri yang layak bertindak selaku "gesprekspartner", sehingga golongan Indonesia Maluku tsb. sampai sekarang masih saja diperlakukan seakan-akan mereka itu termasuk golongan orang2 Maluku yang menolak kebangsaan Indonesia.
4. Umumnya orang2 Indonesia asal Maluku amatlah sesalkan pertikaian2 dalam masyarakat Maluku umumnya di Nederland yang diakibatkan oleh perbedaan faham politik dan karena itu mereka ingin berusaha secara teratur dan bersama-sama untuk mencegahkan pertikaian2 yang tidak diinginkan itu, mudah2an terjaminlah persaudaraan antara segala orang Maluku di Nederland.

Maka karena belum ada sesuatu organisasi untuk orang2 Maluku di Nederland yang dengan kerelaan hati telah mengaku dirinya adalah anggota bangsa Indonesia, sekalipun keharusan akan membentuk suatu organisasi semacam itu telah bertahun-tahun di-insyafi

pada tanggal 1 Juni 1974

di Ridderkerk

sudah dibentuk organisasi

**RUKUN MALUKU**

yang telah menugaskan beberapa saudara untuk menyusun sesuatu rencana usaha yang selanjutnya akan ditetapkan pada rapat di Geldermalsen pada tanggal 22 Juni y.a.d.

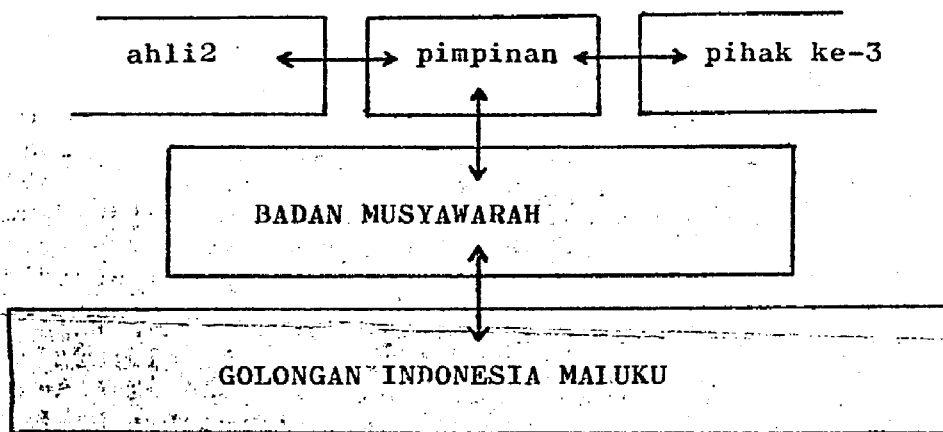
**TENTANG STRUKTUR ORGANISASI**

Agar supaya RUKUN MALUKU ini dapat bertindak dengan sebaik2nya untuk mengejar pelaksanaan cita2nya maka seharusnya struktur organisasi ini mempunyai unsur2 yang cukup baik untuk memelihara kerukunan antara anggota2nya. Karena itu haruslah dipilih suatu struktur yang dapat memperkecil risiko timbulnya percekcoakan karena perbedaan faham. Karena itu:

1. struktur itu harus menjamin suatu perasaan "sama derajat dan sama penting" dalam ikatan organisasi
2. perundingan2 dalam organisasi ini harus berdasarkan musyawarah dalam arti yang semurni-murninya, supaya tiap2 orang yang turut bermusyawarah rasa bertanggung-jawab sepenuhnya atas permufakatan yang tercapai berdasarkan pengalamannya bahwa buah2 fikirannya sungguh diindahkan dan pendapatnya dihormati.

3. organisasi ini tidak mempunyai suatu badan pengurus biasa, melainkan suatu Badan Pimpinan yang adalah suatu bagian dari sesuatu Badan Musyawarah yang pada azasnya bertanggung-jawab atas segala usaha RUKUN MALUKU
4. setiap anggota Badan Musyawarah turutserta berusaha dalam komisi2 yang akan ditetapkan dan dengan demikian turut bertanggung-jawab secara oknom atas berhasil-tidaknya usaha RUKUN MALUKU
5. setiap rapat Badan Musyawarah harus dipersiapkan dengan sempurna berhubung sesuatu musyawarah tidak mungkin berhasil jikalau apa yang akan dipersoalkan tidak dipelajari dengan teliti dan dipertimbangkan dengan tenang oleh yang bermusyawarah

SCHEMA ORGANISASI

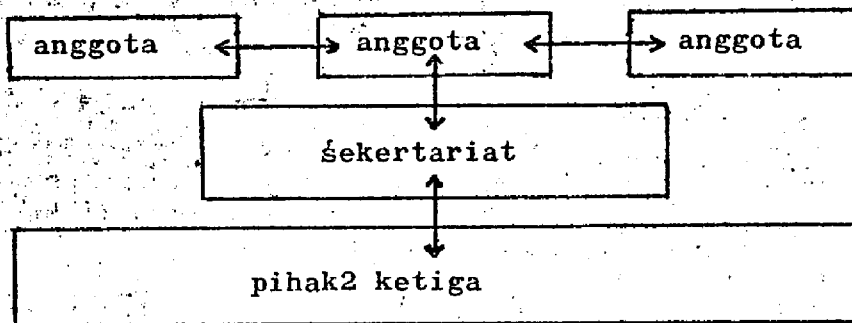


K e t e r a n g a n

1. BADAN MUSYAWARAH adalah sesuatu majelis "terbuka", dalam arti: jumlah anggotanya tidak terbatas, karena setiap waktu harus ada kemungkinan kepada setiap golongan atau perkumpulan untuk menggabungkan diri.
2. BADAN MUSYAWARAH ini bersifat legislatif dan eksekutif: anggota2nya bukan saja merundingkan dan menetapkan usaha, melainkan melaksanakan juga apa yang dimufakatkan.
3. BADAN MUSYAWARAH ini mempercayakan kepada seorang anggotanya tugas untuk membentuk BADAN PIMPINAN yang terdiri dari seku-rang-kurangnya tiga dan se-banyak2nya lima orang. Berganti-ganti anggota2 BADAN PIMPINAN ini memimpin musyawarah.
4. BADAN PIMPINAN ini mewakili RUKUN MALUKU "keluar" sedang setiap anggota BADAN MUSYAWARAH mewakili "kedalam" organisasi baru ini.
5. BADAN PIMPINAN ini, jika dipandang perlu, mengadakan perundingan2 dengan pihak2 ketiga dan dalam pada itu berhak meminta bantuan ahli2 yang tertentu.
6. BADAN PIMPINAN menetapkan garis2 usaha sesuai dengan maksud putusan BADAN MASYAWARAH dan berdasarkan nasehat2 para ahli yang dikonsultir

7. Kepada tiap2 anggota BADAN PIMPINAN diserahkan beberapa bidang usaha:
  - anggota ke-1      Rechtspositie/Kewarganegaraan  
Repatriasi dan Persiapan extern
  - anggota ke-2      Pembinaan (edukatif, kulturil dan sosial)  
Persiapan Repatriasi intern
  - anggota ke-3      Komunikasi  
Tatatertib masyarakat  
Aktivitas2 untuk Maluku
8. BADAN PIMPINAN menyusun juga sesuatu SEKERTARIAT yang bekerja dibawah tanggungjawab BADAN PIMPINAN dan yang ditugaskan mengatur administrasi dan keuangan.
9. BADAN PIMPINAN itu achirnya menetapkan komisi2 BADAN MUSYAWARAH conform bidang2 kerja anggotanya, misalnya:
  - a. agama, pendidikan dan kebudayaan
  - b. sosial dan tatatertib masyarakat
  - c. pariwisata
  - d. ekonomi (koperasi) dan persiapan keuangan
  - e. kharitas Maluku
  - f. persiapan teknis

**SCHEMA BADAN PIMPINAN**



**TENTANG RENCANA USAHA2 YANG URGENT**

1. Persiapan Rapat Umum di Utrecht dalam bulan Agustus.  
Untuk ini baiklah dibentuk suatu komisi ad hoc yang satu2nya tugasnya ialah: mengadakan persiapan yang sebaik-baiknya untuk Rapat Umum tsb. Hanya dengan berhasilnya rapat ini dapat kita membuktikan bahwa kita mustahak untuk mengatur suatu organisasi besar yang bertujuan memelihara kepentingan ribuan orang2 Indonesia asal Maluku yang sudah sekian lama ini merantau di Nederland.
2. Soal Kewarganegaraan  
Untuk menyelesaikan soal ini maka harus diperhatikan hal2 berikut:
  - a. registrasi keluarga2 yang mengaku diri bangsa Indonesia
  - b. informasi tentang akibat pengangkutan bekas2 Knil ke Nederland secara KL sementara kepada kewarganegaraan Indonesia:
    1. surat kepada Pemerintah Belanda
    2. surat kepada Pem. Indonesia dengan tembusan kepada KBRI (bersama ini daftar2 diserahkan supaya dimalumi)
  - c. usaha lanjut sesudah balasan diterima atas surat2 tsb.

- misalnya:
1. audientie Perdana Menteri Belanda
  2. bila perlu dituntut suatu putusan hakim
  3. bila perlu pengiriman delegasi ke Jakarta untuk menyelesaikan soal kewarganegaraan ini.

d. menjelang penerimaan Ontwerp Wet Molukkers (faciliteiten wet) oleh Parlemen Belanda maka golongan Indonesia Maluku harus diperingatkan, bahwa pada azasnya tindakan Pemerintah Belanda ini bertentangan dengan pengakuan mereka bahwa mereka itu adalah warga2 negara Indonesia. Disamping itu RUKUN MALUKU patut memperingatkan pihak2 yang berwajib bahwa undang2 semacam ini, mau ta mau, melemahkan kedudukan golongan Indonesia Maluku, oleh karena undang2 ini sedikit-dikitnya memperkuat pendapat bahwa orang2 Maluku di Nederland itu

1. bukan orang2 Indonesia atau
2. orang2 Indonesia yang kepadanya Pemerintah Indonesia tidak rela memberikan kewarganegaraan Indonesia dan yang karena itu menginginkan kewarganegaraan Belanda.

Dalam kedua-dua halnya Pemerintah Belanda - dimata umum - memihak kepada pihak Maluku yang tertentu, yang telah berulang-ulang kali menyangkal bahwa dengan penyerahan kedaulatan oleh Pemerintah Belanda kepada Republik Indonesia sukubangsa Maluku telah menjadi sesuatu suku dari BANGSA INDONESIA.

Sudah tentu pihak yang bersangkutan (Pemerintah Belanda) akan memajukan argumen bahwa pemeliharaan kepentingan2 sosial orang2 Maluku yang perlu diberikan sesuatu dasar hukum, akan tetapi dalam pada itu mereka menetapkan juga bahwa dasar yang hingga kini selalu digunakan - hak2 bekas2 KNIL yang diperintahkan datang ke Nederland selaku KL sementara - telah dianggap oleh pemerintah "patut dipertiadakan. (Akibatnya????)

### 3. Tentang Persiapan Repatriasi

Karena soal kewarganegaraan ini amat penting, maka segra segala usaha dan perhatian harus ditujukan kepada penyelesaiannya, sekalipun tidak patut dilupakan bahwa kita berhasrat kembali ke Indonesia akan turut membangunkan tanahair kita itu.

Untuk itu perlu diadakan

1. perundingan2 dengan kementerian CRM untuk membicarakan secara resmi procedure repatriasi
2. perundingan dengan Panitia Repatriasi di Jakarta dan dengan Pemerintahan Propinsi di Ambon dan jika perlu dengan Pemerintahan2 Daerah di Maluku Utara, Tengah dan Tenggara dan dengan ahli2 pembangunan didaerah2 itu.
3. perundingan dengan lembaga2 yang rela membantu pembangunan di Maluku

Kecuali persiapan extern ini persiapan intern patut segra dimulai. Karena pembangunan itu hanya dapat dilaksanakan oleh orang2 yang

- a. memiliki identitas bangsa yang merdeka, yang tetap percaya pada kemurnian cita2nya dalam waktu2 yang membimbangkan;
  - b. sungguh cinta tanahairnya dan rela berkorban gunanya;
  - c. bersama-sama mempunyai kedudukan finansil-ekonomis yang kuat;
  - d. sungguh cukup persiapan teknisnya,
- maka oleh BADAN PIMPINAN secepat mungkin akan disusun sesuatu rencana persiapan intern yang seterusnya dirundingkan dan ditetapkan oleh BADAN MUSYAWARAH.



13/1

ACD	1210.792
date	13 JAN. 1975
CO	1210.359
b.	—
d.	—

Verbinding: No. 12.

Doss.: 170/240.

Onderwerp: Aanbieden petitie door Zuid-Molukkers.

6 januari 1975.

---

Op maandag 6 januari 1975 omstreeks 9.00 uur werd op het Ministerie van Algemene Zaken, Plein 1813, door een delegatie van de pro-Indonesische organisatie "RUKUN MALUKU" een petitie aangeboden.

In de petitie maakte de "RUKUN MALUKU" kenbaar dat zij bezwaren hadden tegen het op 27 december 1974 plaats gevonden optreden van de R.M.S. Tevens bestrijden zij de door de heer MANUSAMA officieel verworpen verantwoordelijkheid voor de plaats gevonden relletjes op de 27e december j.l.

EINDE.



I.D.Amersfoort

Onderwerp:  
Pers-conferentie van de  
Ned. Raad van Kerken.

Bijlagen:

Rubr. :  
Dat. : 2-4-75  
No. : 239/1975-1D

ACD	1228.918
datum	4 APR. 1975
CO	
b.	d.

Te Uwer informatie wordt medegedeeld dat op vrijdag 21 maart 1975, aanvang 10.00 uur door de Raad van Kerken te Nederland, te Amersfoort in het pad Kon.Wilhelminalaan 3 een persconferentie werd belegd. Deze conferentie stond onder supervisie van een werkgroep van bovengenoemde Raad, die zich bezig houdt met het probleem der Zuid-Molukkers.

In verband met deze conferentie mag ik U het volgende rapporteren.

"Deze werkgroep werkt onder voorzitterschap van Prof.dr.J. Verkuijl. Bij deze persconferentie waren uitgenodigd diverse vertegenwoordigers van de Ned. dagbladers, alsmede 5 Z.M.ers, behorende tot de groep . Onder deze 5 Z.Mers was de heer' zelf aanwezig, die gezeten was achter de bestuurs-tafel.

Niet tot de genodigden behorende, waren bovendien aanwezig ~~aan~~ Z.M. , aanhangers van de R.M.S. afkomstig uit diverse woonoorden. Tijdens de conferentie werden in de naaste omgeving van het gebouw enkele groepjes van 2 of 3 Z.M. ers hoofdzakelijk jongeren gesignaleerd.

De conferentie die een openbaar karakter had, werd deze morgen voorgezeten door prof. dr. H.Fiolet, secretaris van de Ned. Raad van Kerken.

In zijn openingswoord stelde prof. H.Fiolet dat deze conferentie van de zijde van de R.v.K. een poging was om te werken aan een oplossing van het probleem der Zuid Molukkers.

Om dit probleem in een beter voetlicht te plaatsen had men als spreker prof.dr.J.Verkuijl en naast hem de heer als vertegenwoordiger van de vrij onbekende, gematigde groep "RUKUN MALUKU" uitgenodigd. Deze laatste was speciaal gevraagd omdat deze minderheidsgroep nimmer of zeer zelden in het openbaar aan het woord kwam. Vervolgens werd het woord gegeven aan prof. dr. J.Verkuijl.

Prof. Verkuijl richtte in zijn toespraak vooral de aandacht op het 25 jarig bestaan van de Stichting "Door de Eeuwen Trouw" en op het jubileum van de R.Z.M. Voorts gaf hij een uitgebreide toelichting op het aanwezig zijn van als vertegenwoordiger van de Rukun Maluku.

In het licht van deze punten stelde prof.Verkuijl dat het nu

"wel eens"

wel eens tijd werd om te zoeken naar een "Harmonie" tussen de R.M.S. en de Rukun Maluku, samen om de tafel te gaan zitten en het probleem samen ter hand te nemen. Hij stelde dat de R.Z.M. een mythe was. De partijen dienden met beide voeten op de grond te staan en te trachten samen een oplossing te vinden voor de problematiek, hetgeen ook de Raad van Kerken zowel in Nederland als in Indonesië voorstond. De betrokkenen moeten worden geïntegreerd in de maatschappij waarin zij zelf in de toekomst willen leven. Hierna gaf Prof. Verkuijl een uiteenzetting van het ontstaan van het Z.M. probleem.

Tijdens de toespraak van prof. Verk. werd hij enkele malen onderbroken door

die aldaar aanwezig was als vertegenwoordiger van "Zelfbeschikking (tijdschrift van de R.M.S.). Op een gegeven moment schreeuwde op een uitspraak van prof. Verk. "Je bent een leugenaar".

Nadat prof. Verkuijl zijn toespraak had beëindigd, werd het woord gegeven aan de heer . Prof. Violet beklemde nogmaals, voorafgaande aan de toespraak van , dat het de bedoeling was van de Wereld Raad van Kerken, om ook de groep de kans te geven de dagbladen te halen om hun zienswijze uiteen te zetten. Nu de polarisatie tussen hoofdzakelijk de twee groepen Z.M.ers die in de loop der jaren al zo groot was dat die niet groter kon worden, wilde de R.v.K. trachten deze polarisatie te doorbreken en de beide groepen rond de tafel brengen voor een gesprek.

Nauwelijks had een dankwoord voor de geboden gelegenheid gesproken, of een lawine van scheldwoorden zowel in het Maleis als in het Nederlands werd hem over het hoofd gegooid. Je bent een Javaan, Je bent een verrader, wij beschouwen je niet als Zuid Molukker, Je verkoopt de Z.M.ers aan Indonesië voor geld, je ontvangt geld van de Ind. regering om Z.M.ers om te praten naar Ind. terug te keren, werden aan het adres van toegeschreeuwd. Het spreken werd volledig onmogelijk gemaakt.

Duidelijk was merkbaar, dat de niet genodigde groep Z.Mers. was gekomen om onmogelijk temaken een verklaring af te leggen en zijn zienswijze aan de pers te presenteren.

Toen na enkele minuten het schelden en schimpen wat af nam, stond prof. Verkuijl op en verzocht de aanwezige om de heer op een fatsoenlijke manier aan het woord te laten. Indien zou blijken dat dit niet mogelijk was, zou hij, zo hij zei, niet wachten met het schorsen van de bijeenkomst en zou hij andere maatregelen nemen ten aanzien van de orde verstoorders.

Hierop stond één der 10 aanwezige R.M.Sers op. Hij deelde mede van mening te zijn in een democratische staat te verblijven, doch als hij niet mocht spreken, hij zich bij deze bestuursbeslissing zou neerleggen, ofschoon volgens hem dit ondemocratisch was. Hij was echte

"wel van mening"

wel van mening, dat dit eveneens tegen de Ambonese adat was. Vervolgens richtte hij zich op enigszins militaire wijze tot de aanwezige anderen (vermoedelijk zijn volgelingen) en zei: "Jullie houden je mond mag spreken." Vervolgens richtte hij zich tot en zei: " , wij kennen elkaar langer dan vandaag. Sinds jij de R.M.S. afzwoer ben je voor mij een verrader."

Alvorens deze man ging spreken, noemde hij in het rumoer zijn naam die geleek op . Hij vertelde daarbij dat hij ex.KNIL militair was en ook voor de Ned. Regering op Nw.Guinea had gevochten. Om die reden had hij volgens zijn zeggen de Ned. nat. verkregen. Ofschoon hierna weer aan het woord kwam, werd hij toch regelmatig onderbroken met diverse losse opmerkingen die een afkeuring of een ontkenning inhielden.

begon met een uitnodiging aan de R.M.S. om bereidheid tot een gesprek, om zo elkaars standpunten bij elkaar te brengen en samen een oplossing te zoeken.

stelde dat men onderscheid moet maken tussen ex.KNIL militairen en aanhangers van de R.Z.M. die nimmer in Indonesië zijn geweest. Wij, stelde , staan achter elke Z.M. er die terug wil naar Indonesië, dat is een persoonlijk recht. De hele zaak der Zuid Molukkers is in de loop der jaren uitgegroeid tot een Sociaal probleem, het heeft niets meer te maken met een vrijheids-strijd. Wij moeten voorkomen dat de Zuid Molukker een "Displaced person" wordt. De <sup>R</sup>ukun Maluku is geen politieke organisatie, doch een belangenorganisatie, met als doel de terugkeer naar de Zuid Molukken.

Thans telt deze organisatie 200 geregistreerde leden, gezinshoofden. Volgens de Minister zou 70% van de in Nederland verblijvende Z.Mers. aanhangers van de R.M.S. zijn (Hij bedoelde hier Mevr. M.Klomp). In 1971 zou 80 tot 85 % R.M.S. aanhangers zijn. meende dit te moeten bestrijden. Het gaat volgens om circa 24.000 mensen. Hiervan zouden 6 à 7.000 de Ned. nat. bezitten en een gelijk aantal de Indonesische nationaliteit. De rest circa 50% zou dan R.M.S. aanhanger zijn, waarvan in 1974, 200 gezinshoofden stonden geregistreerd als aanhangers van de <sup>R</sup>UKUN Maluku.

Tenslotte zag hier in dit verband weer een onderscheid tussen Zuid Molukkers en Molukkers. stelde dat de Zuid Molukkers voor het merendeel de R.M.S. volgen. Het begrip Molukkers omvat het gehele volk der Molukken.

Hierna werden de aanwezige persmensen evenals de volgelingen van de R.M.S. in de gelegenheid gesteld vragen te stellen.

De vraagstellers richtte zich hoofdzakelijk tot prof. Verkuijl, waarbij veelal in twijfel werd getrokken de goede bedoelingen van de Wereld Raad van Kerken. Fel werd bestreden de pogingen om de mensen die terug wilden keren naar Indonesië te helpen zich aldaar aan "te passen".

te passen, evenals de pogingen om de mensen die in Nederland wilden blijven op te nemen in onze maatschappij.

Op de vraag of er Zuid Molukkers als politiek gevangenen in Indonesië werden gevangenen gehouden en of het bekend was dat op de Zuid-Molukken een ondergrondse beweging was, gaf Prof. Verkuijl een ontken- nend antwoord.

Dit antwoord bracht de gehele R.M.S. vertegenwoordiging in op- schudding. Eén der aanwezige, zich noemende sprong op en schreeuwde prof. Verkuijl toe dat deze een leugenaar was, Hij kon met bewijzen staven dat er wel degelijk een ondergron- leger op de Z.M. was. Hierbij zwaaide hij met een in het Engels gesteld stencil, gedateerd Ambon, 8 maart 1975. Voor wat betreft de politieke gevangenen, hiertegenover stelde hij een uitgave van de Indonesische krant "National", waarin gesproken werd over "Zuid Molukke "extremisten. Prof. Verkuijl antwoordde hierop dat zijn bronnen dan andere waren als die waaruit zijn kennis putte. Hij, prof. V beschouwde hiermede de discussie als beëindigd. Naar aanleiding van de mededeling van prof. V. dat hij via de Wereld Raad voor Kerken ook con- tact had met de Indonesische afdeling van deze Raad en dat hij met deze afdeling vele vruchtbare gesprekken had, adviseerde de eerder in dit rapport genoemde dat prof. V. er verstandig aan deed alvorens weer in Ind. te gaan praten, hij eerst maar eens moest praten met Oud Kolonialen en Zuid Molukke jongeren. Hij betichtte prof. V. van een vorm van Kolonialisme.

Bij de aanvang van de pers-conferentie werd aan iedere aanwezige aangeboden een foto-copie van een drukwerk "De Republiek der Zuid Moluk- ken."

Einde.

ACD

1243.370

datum 04 AUG 1975

CO

b. \_\_\_\_\_ d. \_\_\_\_\_

C (CFO) nr.: 75/1684

d.d. 4.8.75

Aan : CFO

Betreft : Oriëntatie reizen Molukkers middels subsidie CRM.

Bijl.:

Op 30-5-1975 werd  
het navolgende vernomen:

de Rukun Maluku heeft bereikt dat een RM delegatie naar Indonesië zal vertrekken voor een oriëntatiereis ter aftasting van de mogelijkheden van repatriëring c.q. vestiging in Indonesië (Molukken) van Molukkers uit Nederland. De kosten van deze oriëntatiereis worden gedragen door CRM. Later zullen grotere groepen Molukkers in de gelegenheid worden gesteld om een oriëntatiereis naar de Molukken te maken, dit, met het doel de repatriëring op gang te doen komen. Ook deze reizen zullen door CRM worden gesubsidieerd.

0.475  
datum

03 SEP.1975

CO

b. \_\_\_\_\_

d. \_\_\_\_\_

C (CFM) nr.: 75/1035

d.d. 30.7.75

Aan : CFM

Betreft : Delegatie Rukun Maluku.

Bijl.:

Op 12.8.85 werd het  
navolgende vernomen.

De (pro-RI) Molukse delegatie die voor een oriëntatiereis  
in Indonesië verblijft zal eerst na 17.8.75 in Nederland  
terug zijn omdat deze delegatie de viering van 17.8.75 in  
Indonesië willen meemaken.

ACD	1.254.501
datum	06 NOV.1975
CO	
b.	_____
d.	_____

C (CFO ) nr.: 75/2210 d.d. 6 NOV. 1975  
Aan : CF  
Betreft : Rukun Maluku

Bijl.:

Op 20.10.1975 werd

het volgende vernomen:

In het raam van de Rukun Maluku is nu ook een vrouwenorgani-  
satie opgericht.

ACD

1.354.991

datum 14 OKT. 1977

CO

b. \_\_\_\_\_

d. \_\_\_\_\_

C ( CFO) nr.: 77/1056  
Aan : CFO  
Betreft : Rukun Maluku

d.d. 13 OKT. 1977

Bijl. :

Op 11 maart 1977 werd d.t.v. ID-Utrecht  
het volgende vernomen:

De Rukun Maluku is een overkoepelende organisatie van  
Indonesiërs, met Indonesië sympathiserende Zuidmolukkers  
en de tot Nederlander genaturaliseerde Zuidmolukkers.  
Het voorlopig bestuur van de Rukun Maluku is als volgt  
samengesteld:

De leden van de Rukun Maluku komen voornamelijk uit de  
plaatsen Nistelrode, Apeldoorn, Tiel en Breda.



ACD 1598184

LE datum 26 MARCH 1982

CO

b. \_\_\_\_\_

d. \_\_\_\_\_

C (CFO) nr.:

82/679

d.d.: 25 MARCH 1982

Info: I

Aan :

CFB

Betreft :

Bundeling Ceramezen/Rukun Maluku

Bijl.:

Op 20-1-82 werd

het volgende vernomen:

De pro-Indonesische groepering Rukun Maluku is bezig, zonder haar naam daarbij te gebruiken, Ceramezen te verenigen en vanuit deze groep mensen te selecteren, die bereid zijn om de vooruitgang op Ceram te versnellen, door daar heen te gaan als een soort ontwikkelingshulp.

Gebleken is echter, dat nu bekend is geworden dat Rukun Maluku achter al deze plannen zit, diverse personen, welke aanvankelijk bereid waren te gaan, hiervan af zullen zien. Anderen willen nu op eigen gelegenheid gaan om op die manier een soort kwartiermakers te worden voor een zelfstandige RMS.